

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah masalah dirumuskan dan dibahas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keterbukaan diri adalah proses dimana seseorang mengungkapkan informasi atau pengalaman pribadi tentang dirinya kepada orang lain. Dampak dari keterbukaan diri terhadap anak korban kekerasan seksual di PPA (Pusat Perlindungan Anak) di Desa Dumoga dapat menimbulkan beberapa dampak penting yaitu:

a). Mengurangi rasa malu

Keterbukaan diri dapat membantu anak-anak merasa lebih terhubung dengan orang lain karena mereka tidak lagi merasa malu oleh pengalaman mereka. Hal ini dapat mengurangi stigma yang sering dialami oleh korban kekerasan seksual.

b). Mengurangi beban

Dengan menceritakan pengalamannya, anak dapat memulai proses penyembuhan. Hal ini dikarenakan keterbukaan diri dapat mengurangi beban emosional yang mereka rasakan dan membantu mereka mengatasi trauma.

c). Memberikan dukungan

Ketika anak-anak menceritakan pengalamannya, hal ini dapat mendorong dukungan dari keluarga, teman, atau profesional yang dapat membantu mereka mendapatkan bantuan yang mereka perlukan. Hal ini juga dapat memicu respons positif dari lingkungan sekitar untuk melindungi anak.

d). Memfasilitasi layanan kesehatan

Keterbukaan diri dapat memfasilitasi akses anak terhadap layanan kesehatan mental dan dukungan psikososial yang mereka perlukan. Dengan menceritakan pengalamannya, anak dapat diarahkan ke terapis atau konselor yang dapat membantunya mengatasi trauma dan mendapatkan kembali kepercayaan dirinya.

2. Keterbukaan diri anak korban kekerasan seksual di PPA Desa Dumoga dipengaruhi oleh faktor yang kompleks. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi keterbukaan diri mereka yakni

a). Keamanan dan kepercayaan

Anak-anak cenderung lebih terbuka jika mereka merasa aman dan memercayai lawan bicaranya. Kepercayaan ini dapat datang dari orang tua, pengurus PPA, atau tenaga profesional yang memberikan layanan perlindungan anak.

b). Dukungan Emosional

Anak-anak membutuhkan dukungan emosional yang kuat agar merasa nyaman mengungkapkan pengalaman traumatis nya. Ketika mereka merasa didukung dan dipahami, mereka akan lebih terbuka.

c). Penerimaan dan Toleransi

Lingkungan yang menerima dan menoleransi pengalaman traumatis anak akan proses keterbukaan diri. Ini termasuk memahami reaksi emosional mereka dari pada menyalahkan atau menghakimi mereka atas pengalaman mereka.

3. Upaya meningkatkan keterbukaan diri pada anak korban kekerasan seksual di PPA Desa Dumoga dapat dilakukan melalui beberapa cara yang terpadu dan komprehensif yaitu:

a). Membangun Kepercayaan

Menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung di PPA Desa Dumoga dimana anak-anak merasa aman untuk bersuara dan percaya bahwa mereka akan dilindungi jika melaporkan kekerasan seksual.

b). Mendapat dukungan

Anak berhak mendapat dukungan penuh dari pihak keluarga, staf dan lingkungan pemerintahan. Ini membantu agar anak lebih mudah mengembangkan dirinya dilingkungan yang ditempati.

Dengan melakukan langkah-langkah ini secara bersama-sama, PPA Desa Dumoga dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong anak-anak korban kekerasan seksual untuk bersuara dan mencari bantuan, sehingga memberikan perlindungan dan pemulihan yang tepat waktu dan efektif.

## **B. Saran**

Berbicara mengenai keterbukaan diri anak korban kekerasan seksual Khususnya di pusat pengembangan Anak PPA ID 0271 Tumolutui yang berlokasi di Desa Dumoga. biasanya membangun hubungan saling percaya serta memprioritaskan hubungan yang kuat antara anak dan pekerja sosial, konselor, atau pendidik yang terlibat dalam kasus tersebut. Hal ini dapat dicapai dengan mendengarkan secara aktif, menghargai perasaan dan pengalaman sang anak, serta memberikan dukungan emosional yang stabil kepada anak.

kemudian memberikan sesi konseling dan Pendidikan Berkelanjutan terhadap anak. Menyediakan program penjangkauan berkelanjutan mengenai kekerasan seksual, hak-hak anak, dan pentingnya melaporkan kekerasan tersebut. Libatkan anak secara aktif dalam penjangkauan ini untuk meningkatkan pemahaman mereka dan memberi mereka kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi. Kekerasan yang dilakukan dan dialami oleh anak tidak terlepas dari kekerasan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Hal ini merugikan masa depan anak karena peran orang tua sangat penting dalam kehidupan anak. Bagaimana orang tua dapat memberikan pendidikan yang baik. Melalui temuan tersebut, peneliti menemukan bahwa anak-anak korban kekerasan seksual sebenarnya membutuhkan lebih banyak dukungan dan perlindungan dari lingkungan yang mendukung anak. Terbukti bahwa anak-anak yang mengalami kekerasan seksual membutuhkan lebih banyak waktu untuk mengungkapkan perasaannya dan mereka lebih memilih pendapatnya dihormati dan didengar. Baik pihak orang tua, mentor kelas bahkan koordinator yang ada. Dengan demikian anak merasa lebih tenang dan merasa aman jika perasaan mereka dihargai, karena tanpa dukungan dari lingkungan anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**